

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Usaha Dagang Mansur

1. Sejarah Usaha Dagang Mansur

Usaha dagang Mansur merupakan usaha dagang yang berjalan dalam bidang pertanian serta menyediakan pula bahan-bahan bangunan. Berdirinya usaha dagang Mansur berlatar belakang bahwa mayoritas warga atau penduduk sekitar lokasi bermata pencaharian sebagai petani. Sebelum terdaftar sebagai UD, usaha ini hanyalah usaha kecil berupa toko. Toko tersebut mulai berdiri sejak tahun 85-an, didirikan oleh pasangan suami-istri yakni Bapak Ahmad Mawardi dan Ibu Jumini'atun. Seiring berjalannya waktu, toko tersebut semakin maju. Selain toko pertanian dan bahan bangunan, usaha ini bertambah menjadi usaha pengepulan hasil panen para petani yakni jagung. Jagung-jagung yang terkumpul akan disetorkan ke pabrik pakan ternak ayam yang berada di Surabaya. Jadi selain membuka toko, usaha ini memiliki gudang untuk penyimpanan jagung serta tempat pengeringan jagung.

Pada tahun 90-an Bapak Ahmad mendaftarkan usaha tersebut agar resmi menjadi Usaha Dagang. Semenjak bapak Ahmad meninggal dunia, Usaha Dagang Mansur beralih tangan kepada anak beliau yakni Bapak Muksin yang akrab disapa Bapak Yasin. UD Mansur dipimpin

oleh Bapak Yasin pada tahun 2005. Usaha yang dipimpinnya ini bertambah lagi dalam bidang sosial yakni berupa pinjam meminjamkan uang sebagai modal pertanian. Pinjam meminjam atau utang piutang tersebut mulai dilaksanakan pada tahun 2008. Kemudian membuka tempat untuk penggilingan padi serta pembelian beras.

Pertama kali berjalan, utang piutang tersebut digunakan sebagai alat pengikat bisnis serta hanyalah sebagai sebuah ajang coba-coba. Namun setelah dilakukan berkali-kali ternyata tidak ada kendala atau masalah yang terjadi. Hingga saat inipun usaha dagang Mansur masih tetap berjalan dengan usaha toko pertanian dan bahan bangunan serta pengepul atau pembeli hasil panen petani yakni jagung serta utang piutang uang.¹

2. Struktur Organisasi Usaha Dagang Mansur

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi merupakan susunan dan hubungan antar setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan sebelumnya.² Menurut Handoko dalam buku menggagas bisnis Islam, struktur organisasi menunjukkan kerangka organisasi dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-

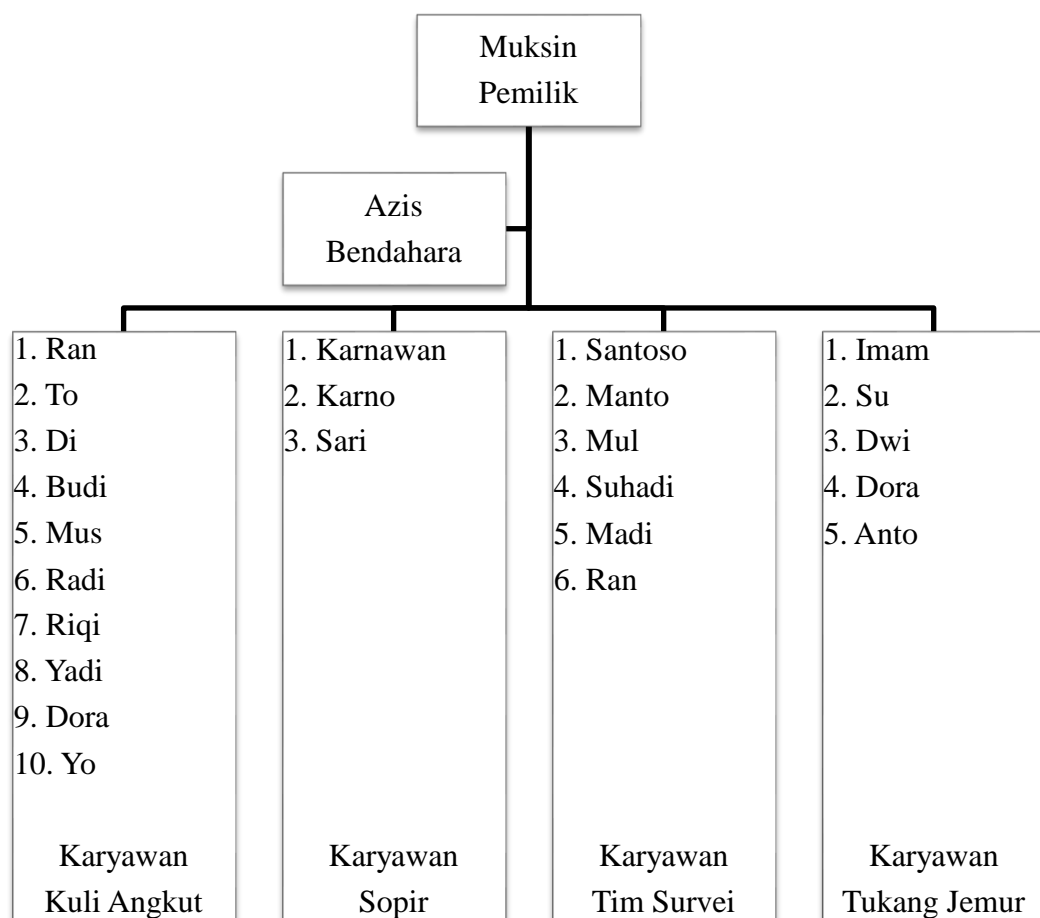
¹ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 18 Januari 2018.

² Sora, "Pengertian Struktur Organisasi dan Fungsinya Secara Jelas", <http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-struktur-organisasi-dan-fungsinya.html> diakses tanggal 2 Mei 2018.

fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.³

Gambar 4.1

Gambar Struktur Organisasi UD Mansur



Sumber: Wawancara UD Mansur tahun 2018

³ Muhammad Ismail Yusail dan Muhammad Kareber Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 140.

Masing-masing dari struktur organisasi tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda. Selain tugas yang menjadikan beda antar karyawan adalah upah atau gaji yang diberikan UD Mansur. Berikut penjelasan:

a. Pemilik UD Mansur

Pemilik UD Mansur bertugas sebagai pemimpin dan pengawas segala transaksi yang berada di UD Mansur. Selain itu sebagai pemilik juga bertugas sebagai pembuat aturan mengenai segala transaksi yang dilakukan di UD Mansur.

b. Bendahara

Bendahara hanya bertugas sebagai pencatat uang masuk dan uang keluar, serta jumlah utang-utang dari petani sekaligus melakukan pengurangan utang apabila telah melakukan pembayaran. Tak hanya itu, bendahara juga yang melakukan pencatatan hasil penimbangan jagung.

c. Karyawan Kuli Angkut

Kuli angkut bertugas ikut untuk mengambil hasil panen yang masih di petani agar diangkut ke dalam *truck* dan juga menurunkan jagung dari *truck* ke gudang jagung UD Mansur. Upah yang diberikan untuk Kuli Angkut adalah Rp 15.000 per ton. Sistem pengupahan yang digunakan adalah borongan. Saat ini karyawan kuli angkut yang dimiliki UD Mansur adalah 10 orang.

d. Karyawan Sopir

Sopir bertugas membawa *truck* untuk mengambil jagung di petani dan dibawa ke gudang jagung UD Mansur. Selain itu juga mengantarkan atau menyetorkan jagung yang telah kering ke Pabrik Pakan Ternak yang berada di Surabaya. Upah yang diberikan menggunakan sistem borongan sebesar Rp 15.000 per ton. Saat ini sopir yang dimiliki UD Mansur berjumlah 3 orang. Sopir tersebut tak hanya mampu dalam mengendarai *truck* biasa melainkan *truck gandeng* juga. *Truck* biasa digunakan untuk mengambil jagung dari petani, sedangkan *truck gandeng* digunakan untuk menyetorkan jagung ke Surabaya.

e. Karyawan Tim Survei

Tim Survei merupakan orang kepercayaan dari pemilik UD Mansur untuk menyurvei jagung kering di dusun-dusun dan bertugas pula untuk mengambil serta menyerahkan karung kepada petani yang panennya telah kering. Tak hanya itu, tim survei inipun dipercayai untuk menjadi perantara apabila terdapat petani yang meminta pinjaman uang sebelum panen.

Upah yang diberikan kepada tim survei ini disesuaikan dengan hasil panen petani yang ia setorkan yakni sebesar 20% setiap ton jagung. Tim survei yang dimiliki terdiri dari 6 orang yang tersebar di tempat yang berbeda.

f. Karyawan Tukang Jemur

Tukang jemur adalah orang yang bertugas menjemur kembali jagung-jagung yang telah terkumpul agar lebih kering. Dan setelah kering jagung bisa disetorkan ke Surabaya. Upah yang diberikan kepada tukang jemur sebesar Rp 50.000 per hari. Upah tersebut menggunakan sistem harian.⁴

3. Lokasi Usaha Dagang Mansur

Usaha Dagang Mansur adalah salah satu usaha dagang yang berjalan dalam bidang pertanian yakni toko bahan pertanian dan gudang penyetok jagung yang beralamatkan di Dusun Mediunan Desa Ngampel Kecamatan Papar Kabupaten Kediri RT/RW 04/05 terletak pada jalan raya Papar-Pare. Toko terletak disebelah utara jalan sedangkan gudang terletak disebelah selatan jalan raya Papar-Pare.

Luas wilayah Ngampel yakni 486,86 Ha yang terletak pada koordinat bujur 112,107166 dan koordinat lintang -7,716503. Batasan-batasan wilayah Desa Ngampel adalah sebagai berikut:

- a. Bagian utara: Desa Maduretno
- b. Bagian selatan: Desa Nanggung
- c. Bagian barat: Desa Papar
- d. Bagian timur: Desa Kedungmalang

Untuk luas lahan desa Ngampel menurut jenis penggunaannya pada bidang pertanian terbagi menjadi lima jenis yakni:

⁴ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 21 Januari 2018.

- a. Lahan sawah irigasi: 364.590 Ha
- b. Lahan sawah non irigasi: 0
- c. Lahan pertanian sawah: 364.590 Ha
- d. Lahan pertanian non sawah: 21,568 Ha
- e. Lahan non pertanian: 104.008 Ha

Luas lahan: 490.165 Ha⁵

4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngampel

Usaha dagang Mansur merupakan usaha dagang yang berjalan dalam bidang pertanian. Usaha pertanian ini sangat didukung dengan mata pencaharian dari masyarakat desa Ngampel. Mata pencaharian berarti pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan (sumbu atau pokok), pekerjaan/pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari.⁶

Tabel 4.1

Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngampel Juni 2018⁷

No	Data Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	Belum/Tidak Bekerja	620	550	1170	17,25
2.	Mengurus Rumah Tangga	5	1329	1334	19,67
3.	Pelajar/Mahasiswa	601	582	1183	17,44
4.	Pensiunan	18	8	26	0,38

⁵ Data Kecamatan Papar Dalam Angka Tahun 2017.

⁶ Ratu Aisyah Vrisca Ananda, "Mata Pencaharian dan Sistem Ekonomi", <https://ratuaisyahvriscaananda.wordpress.com/2013/10/08/ilmu-budaya-dasar/>, diakses tanggal 16 Juli 2018.

⁷ Rekap Data Penduduk Bulan Juni 2018, Desa Ngampel.

5.	Pegawai Negeri Sipil	39	30	69	1,02
6.	Tentara Nasional Indonesia	13	1	14	0,20
7.	Kepolisian RI	5	0	5	0,07
8.	Perdagangan	85	54	139	2,05
9.	Petani/Pekebun	637	219	856	12,62
10.	Peternak	9	1	10	0,15
11.	Industri	36	18	54	0,79
12.	Karyawan swasta	399	195	594	8,76
13.	Buruh Harian Lepas	28	4	32	0,47
14.	Buruh Tani/Pekebun	362	200	562	8,28
15.	Pedagang	76	70	146	2,15
16.	Wiraswasta	264	90	354	5,22
17.	Lain-Lain	187	48	235	3,46
Jumlah		3.384	3.399	6.783	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa prosentase pekerjaan atau mata pencaharian tertinggi setelah ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa dan tidak bekerja adalah petani/pekebun. Pertanian merupakan usaha pengolahan tanah untuk pembudidayaan tanaman pangan.⁸

⁸ Sholikin, "Mata Pencaharian Masyarakat Indonesia", <https://kre4tif.wordpress.com/2011/03/14/mata-pencaharian-masyarakat-indonesia/>, diakses tanggal 16 Juli 2018.

B. Praktek Utang Piutang pada Kegiatan Pertanian di UD Mansur

Utang piutang merupakan transaksi dimana seseorang memberikan uangnya kepada orang lain yang mana wajib dikembalikan pada waktu tempo yang telah ditentukan. Salah satu tempat yang dapat melayani transaksi utang piutang adalah Usaha Dagang Mansur. UD Mansur memberikan utang atau meminjamkan uang dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada. Adapun data yang diperoleh dari lapangan yakni sebagai berikut:

a. Perjanjian Utang Piutang

Setiap transaksi selalu diawali dengan perjanjian atau biasa disebut dengan akad. Dalam transaksi utang piutang pun demikian. Untuk mengetahui perjanjian dalam transaksi utang piutang pada UD Mansur maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pemilik UD Mansur:

Perjanjian awal ya pokok si peminjam itu petani yang bisa dipercaya, punya sawah, sudah langganan minimal satu tahun, sudah kenal. Bisa kenal saya langsung ataupun yang sudah dikenal sama karyawan tim survei saya. *Kalo gak* dikenal nanti takutnya uang yang diberikan dibawa lari. Trus *gak* ada jaminan. Jaminannya nanti kalau sudah panen hasilnya dikasih kesini. Dapat berapa nanti dipotong pinjamannya itu. Sudah gak ada bunga sama sekali.⁹

Pertanyaan sama juga disampaikan peneliti kepada salah satu karyawan yang menjadi tim survei dari UD Mansur dan diperoleh hasil sebagai berikut:

⁹ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 21 Januari 2018.

Gini mbak, dari gudang itu punya beberapa orang yang dipercaya untuk terjun ke dusun-dusun seperti saya ini dan kayak saya ini *mesti* sudah dikenal sama pemilik, Pak Yasin. Nanti kalau pinjam bisa lewat saya, uangnya nanti saya yang ambilkan, jadi pengambilan uang pinjaman ke UD itu saya kolektifkan. Jadi sananya *gak* tau rinciannya berapa per orang pinjamnya. Saya sendiri nanti yang mengatur dan harus memberikan uang tersebut ke masing-masing yang pinjam.¹⁰

Senada dengan pertanyaan diatas, berikut pernyataan dari beberapa petani yang terkait dengan transaksi utang piutang di UD Mansur. Ibu Riatun menyampaikan bahwa perjanjian yang dilakukan tersebut melalui perantara (karyawan tim survei) yang mana telah dipercaya oleh pemilik UD lalu yang mengambil uang juga dari perantaranya tersebut dan perantara tersebut tidak mengambil untung sama sekali.¹¹

Dalam kesempatan yang sama, peneliti mewawancarai petani yang mempunyai pinjaman pada UD Mansur yakni Bapak Darno:

Gudang itu menyuruh orang kepercayaan, jadi berapapun utang per petani, gudang tidak mau tau soalnya sudah diserahkan ke orang kepercayaan, tanggung jawab dia. Nah, saya utangnya lewat orang tersebut tadi yang kalau disini orangnya berada di dusun sebelah.¹²

Senada dengan pertanyaan diatas, Bapak Tari menyampaikan bahwa sebelumnya itu daftar di orang dipercaya (tim survei), jadi bilang dahulu mau pinjam uang disini nanti waktu panen jagung hasilnya saya kasih (jual) ke UD Mansur.¹³

¹⁰ Santoso, Karyawan, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

¹¹ Riatun, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 6 April 2018.

¹² Darno, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 6 April 2018.

¹³ Tari, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 7 April 2018.

Selain itu, ibu Riamah menyampaikan kalau meminjam di UD Mansur itu apapun harus melalui orang yang dipercaya, tidak bisa langsung menemui pemilik gudang jagung.¹⁴ Tak hanya itu, Ibu Katirah mengatakan pula dengan pernyataan senada, “ya apa-apa itu lewat orang yang dipercaya mbak”.¹⁵

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan di atas dan telah diamati secara langsung oleh peneliti maka dapat diterangkan bahwa perjanjian yang dilakukan sebelum bertransaksi utang piutang pada UD Mansur rata-rata melalui perantara yang mana perantara tersebut adalah karyawan dari UD Mansur bagian tim survei yang telah ditugaskan untuk terjun secara langsung ke dusun-dusun, yang mana orang tersebut telah dijadikan orang kepercayaan dari UD Mansur. Sehingga yang menemui pemilik UD Mansur secara langsung adalah tim survei tersebut, bukan para petani yang akan meminjam uang.

Transaksi utang piutang selain perjanjian yang dilakukan, biasanya setiap lembaga atau instansi maupun tempat lain yang digunakan untuk meminjam uang memiliki persyaratan yang harus dipenuhi sebelum serah terima barang yang dipinjamkan. Dalam hal ini, peneliti pun mengajukan persoalan mengenai persyaratan untuk melakukan pinjaman pada UD Mansur ini. Berikut penjelasan dari Bapak Muksin:

¹⁴ Riamah, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 8 April 2018.

¹⁵ Katirah, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 6 April 2018.

Syarat *yo* pokoknya petani, punya sawah baik sawah sewaan atau sawahnya sendiri, sawahnya ditanami jagung, nanti hasil panen jagungnya dibawa kesini, sudah langganan minimal satu tahun. Biasanya perratusnya bisa pinjam satu juta. Jangka waktu kurang dari 2-3 bulan pokok mulai mupuk. Kadang itu orang pinjam gak sekali langsung sejuta tapi setengah setengah.¹⁶

Senada dengan pertanyaan tersebut, peneliti mewawancarai

Bapak Santoso dan didapatkan sebagai berikut:

Per banon 100 itu bisa pinjem sejuta dan kalo bisa pinjamnya setelah mupuk ke dua, kalo belum mupuk ke dua belum bisa lolos untuk peminjaman uang. *Trus syarate* kan ya jagung itu harus disetorkan ke UD Mansur. Harus *lo* mbak. Pernah ada kasus sebenarnya sawah yang dijaminkan untuk bayar utang itu sawahnya sendiri tapi sawahnya itu masih baru nanam jadikan tidak bisa, *eh* lalu dia ganti yang dijaminkan sawahnya ibunya yang mau panen. Nah, yang seperti ini sulit dipercaya soalnya *gak* jelas.¹⁷

Dalam waktu lain peneliti mengajukan pertanyaan sama kepada pihak terkait transaksi yakni para petani. Menurut Ibu Katirah, syarat untuk pinjam uang di UD Mansur adalah tanaman jagungnya tersebut harus sudah pupuk kedua dan pinjamnya per ratusnya itu satu juta.¹⁸ Ditambah dengan pernyataan dari Ibu Riatun:

Persyaratane punya sewa tanah dan jagungnya umur tua. Kalau dulu jagung masih muda bisa mbak, sekarang *peraturane* sudah ganti. Jadi jagungnya harus sudah dipupuk dua kali. Tapi kalau kenal-kenal seperti ini boleh-boleh saja *kok* mbak, dikasih *tetapan* meskipun jagungku masih muda. *Trus* aturane sekarang satu petak itu satu juta pinjamnya.¹⁹

¹⁶ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 21 Januari 2018.

¹⁷ Santoso, Karyawan, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

¹⁸ Katirah, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 6 April 2018.

¹⁹ Riatun, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 6 April 2018.

Senada pertanyaan yang diajukan, Bapak Darno mengatakan sebagai berikut:

Kita pinjam disana itu dibebaskan. *Gak* ada target berapa sawah harus berapa pinjamnya. Mau ambil sejuta dua juta boleh-boleh saja mbak. Tapi kita bisa menaksir sendiri kira-kira hasil panen nanti dapat seberapa, *lha* nanti baru bisa mengira-ngira mau ambil uang sekitar segitu. Tergantung orang suruhan UD Mansur itu, kalo orang suruhan itu percaya ya gudang juga percaya-percaya saja.²⁰

Selain itu, Ibu Tari menyampaikan hal mengenai persyaratan meminjam di UD Mansur yaitu:

Pokok punya sawah ditanami jagung trus sudah mupuk jagung dua kali bisa minta pinjaman misalnya satu juta tapi ya lihat-lihat tanamannya juga. Sawahnya sembarang banon 100 bisa, banon 50 juga bisa ambil. Tapi kalau banon 50 mintanya diukur cuma bisa ambil 500ribu. Pokoknya disesuaikan sama hasilnya, seumpama nanti waktu membayar itu bisa melunasi.²¹

Dikesempatan lain, peneliti menanyakan hal sama kepada salah satu petani yang melakukan transaksi di UD Mansur dan didapatkan hasil bahwa syarat peminjaman disana hanya harus punya sawah yang ditanami jagung dan aturannya jagung yang ditanam tersebut harus sudah pernah dipupuk sebanyak dua kali.²²

Kemudian diketahui pula mengenai persyaratan yang harus dipenuhi agar mendapatkan pinjaman uang di UD Mansur yakni si peminjam harus seorang petani yang mana mempunyai sawah, baik sawah sendiri maupun sawah orang lain (sawah sewaan). Jadi tidak perlu murni pemilik sawah melainkan bisa pengelola sawah. Lalu

²⁰ Darno, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 6 April 2018.

²¹ Tari, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 7 April 2018.

²² Riamah, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 8 April 2018.

jagung yang ditanam tersebut harus sudah dipupuk sebanyak dua kali yang berarti bahwa jagung tersebut berumur sekitar 30-40 hari. Kemudian untuk jumlah pinjaman sesuai luas sawah yang ditanami jagung tersebut, maksimal untuk luas 14m^2 (dalam bahasa pertanian secara umum adalah *banon 100* atau *100 ru*) bisa meminjam sebesar satu juta rupiah.

b. Penggunaan utang

Seseorang selalu memiliki kebutuhan masing-masing sehingga melakukan transaksi utang piutang. Untuk mengetahui penggunaan uang yang dipinjam, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terkait. Sebelum memasuki penggunaan, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemilik UD Mansur mengenai peminjaman yang diberikan tersebut diperuntukkan untuk para petani yang digunakan untuk membantu petani mengelola sawah yang dimiliki atau yang digarapnya.

Pinjaman khusus untuk jagung digunakan sebagai biaya peralatan. Yang sering itu buat modal beli pupuk, *pokok* pinjaman ini digunakan untuk membantu petani menjalankan sawahnya. Kalau digunakan untuk memenuhi yang lain ya *gak* bisa mbak saya ngasih pinjaman. Jadi disini pinjaman khusus pertanian.²³

Senada pertanyaan yang diajukan, berikut pernyataan dari Ibu

Riatun:

Saya pertama kali pinjam itu waktu anak saya masuk sekolah mbak, kuliah. Biayanya kan besar, nah saya pinjam itu untuk

²³ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 21 Januari 2018.

nambahi biaya kuliah itu. *Trus* kebelakangnya ya butuh terus buat *nambahi* biaya kuliah.²⁴

Dalam kesempatan lain, peneliti mewawancarai juga salah satu petani yang bertransaksi di UD Mansur sebagai berikut: “Dulu bisa pinjam itu buat nambahi biaya rumah sakit bapak. *Trus* buat *nambahi* biaya sekolah anak saya. Itu kayak e mbak. Kalau buat biaya sawah kalau pas sisa aja”.²⁵

Pernyataan lain disampaikan oleh ibu tari, beliau menyampaikan bahwa pinjaman yang diambil tersebut digunakan untuk biaya perawatan sawah, beli pupuk, air dan tenaga kerja.²⁶

Dari beberapa pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan dari pinjaman uang tersebut digunakan untuk petani sebagai modal pengelolaan sawah namun penggunaan yang diterapkan tidak secara murni digunakan untuk keperluan pertanian, melainkan digunakan untuk memenuhi biaya sekolah serta biaya-biaya lain semisal rumah sakit.

c. Pelunasan Utang Piutang

Setiap yang berutang tentu harus dibarengi dengan sebuah pelunasan utang itu sendiri sebesar apa yang telah diterima diawal. Untuk mengetahui bagaimana pelunasan pinjaman yang ada di UD Mansur maka peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang

²⁴ Riatun, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 6 April 2018.

²⁵ Darno, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 6 April 2018.

²⁶ Tari, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 7 April 2018.

terlibat dalam transaksi utang piutang disini. Berikut penjelasannya:

Untuk pelunasan ya kan pokok hasil panen serah kesini trus dipotong pinjamannya berapa sisanya ya sudah dikembalikan. Pernah ada yang *gak* bisa bayar waktu panen soalnya jagung yang dimiliki tersebut terkena penyakit seperti *bule*. Kita menyadari kalau seperti itu, kadangkannya dibongkar total. Namanya juga penyakit mbak kita *gak* bisa ngapa-ngapain. Itu kan dari yang Atas.²⁷

Ketika orang mampu melunasi namun hanya menyetorkan berupa uang itu menyalahi prosedur karena dalam transaksi utang piutang di UD Mansur menyaratkan untuk menyetorkan hasil panen jagung yang dimiliki.

Kalau memang dijual ke orang lain itukan *nyalahi* prosedur aturan *to* mbak. Ya harus dijual disini, saya punya orang-orang yang mantau, tim surveilah. Jadi mereka yang bisa saya percaya untuk lihat barang petani. Kalau *gak* dijual disini kan nanti ditegur sama orang-orang saya. Konsekuensi yang seperti ini periode berikutnya kalau pinjam lagi *gak* akan dikasih.²⁸

Jikalau telat dalam melakukan pelunasan utang pada UD Mansur seperti akan dilunasi pada hasil panen periode berikutnya disini tidak menerima namun jika dipotong pada panen yang pada panen petak lain yang kurang beberapa hari saja tidak apa-apa.

Misal telat bayar atau *gak* usah dipotong dulu pada panen ini itu nggak bisa mbak. Tapi ya kalau panen setelahnya satu bulan atau setengah bulan lagi *gak* apa-apa, kalau disuruh nunggu panen kedua nggak bisa. Kadangkannya orang punya dua tempat nah buat bayarnya nunggu panen yang ditempat satunya *gak* apa-apa.²⁹

²⁷ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

²⁸ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

²⁹ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

Untuk pelunasan yang dilakukan petani sendiri yakni dengan proses menemui secara langsung pemilik UD Mansur yang mana si petani mengambil uang hasil timbangan keseluruhan dari jagung yang diberikan lalu dipotong untuk melunasi pinjaman yang dimiliki. Berikut wawancara yang dilakukan dengan bapak Santoso salah satu karyawan tim survei:

Kalau mau melunasi bisa ambil sendiri. Bilang kalau ambil atas nama si A misalnya alamatnya mana *trus nitip nyaur* utang *perantarane* siapa, saya atau siapa. Misal hasilnya 3juta, *trus* dipotong untuk pelunasan sebesar 2juta. Nanti disana dicatat. Jelang 3-4 hari kalau saya *gak* datang kesana mesti di sms kalo si A orang sini kemaren *nitip* 2juta. Nah, saya disini juga bisa *nyatat*.³⁰

Ada juga beberapa penyebab yang menjadikan karyawan tim survei menjadi kurang memiliki kepercayaan kepada sipeminjam sehingga menyebabkan sipeminjam harus melakukan pelunasan tanpa ada alasan apapun. Berikut wawancara dengan Bapak Santoso:

Gini mbak, saya kan *gak* pernah *nyurvei* saya percaya saja sama orang-orang, *masak* ya mau *ngebohongi*. Tapi ada juga yang kayak gitu. Bilang sudah kering *trus tak* bawaan karung *lha kok* ternyata dari sana jagungnya dijual ketempat lain. Yang kayak gitu yang bikin saya *gak* percaya lagi kesana. Ada juga yang bilang panen berikutnya ternyata ujung-ujungnya *gak* bisa *ngelunasi* dengan alasan uangnya kurang. Yang seperti ini setelah itu *gak* bisa pinjem lagi kesini mbak sebelum harus lunas bersih entah cari uangnya dimana.³¹

Pelunasan yang curang juga pernah dilakukan disini, ini juga dapat menyebabkan tim survei kurang memiliki rasa percaya

³⁰ Santoso, Karyawan, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

³¹ Santoso, Karyawan, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

kepada orang-orang yang pernah melakukannya. Berikut penjelasannya:

Pernah ada orang pinjem uang sebanyak tiga jutaan, sawahnya banon 400. Nah, bayarnya dicicil mbak. Petak pertama dicicil 2juta banon 100, banon 100nya lagi dipotong 1juta, kan berarti sudah lunas. Dan petakan terakhir banon 200 jagungnya nggak disetorkan lagi kesini. Padahal hitungannya waktu pinjam banon 400 itu buat melunasi uang 3juta itu. Nah, yang *kayak* gini mbak jadi ragu mau *minjemin* uang lagi.³²

Pelunasan juga tak melulu persoalan dipersulit, ada sebagian atau beberapa orang diberi kelonggaran bahkan diberi pinjaman lagi tanpa harus melunasi atau menyicil utangnya padahal petak sawah yang lain jagungnya masih dalam pemupukan periode pertama.

Ada juga mbak yang daripada saya *nyarikan* uang pinjaman lagi, jadi saya potong sebagian utangnya. Lalu yang sebagian lagi nunggu jagung yang dipetak sawah yang lain walaupun masih mupuk sekali.³³

Para petanipun melunasi pinjamannya pada UD Mansur dengan proses bertahap (cicilan) dengan cara yang sama yakni hasil panen disetorkan ke UD Mansur. “*Nyicil* boleh mbak. Aku dulu pernah dipotong sebagian dulu lalu yang sebagian lagi bisa tak buat modal lagi. Buat pelunasan yang sebagian itu dipotongkan panen berikutnya.”³⁴ Ibu Katirah menambahkan bahwa pemotongan utang

³² Santoso, Karyawan, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

³³ Santoso, Karyawan, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

³⁴ Riatun, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 28 April 2018.

(pelunasan) tersebut dilakukan secara bertahap tergantung kebutuhannya.³⁵

Berbeda halnya dengan petani yang lain bahwa pelunasan yang diterapkan di UD Mansur adalah apapun yang terjadi harus lunas dahulu. Jikalau tidak maka, untuk peminjaman selanjutnya tidak bisa dilakukan lagi.

Kalau tidak bisa bayar mbak, bagaimana caranya dicarikan uang *entah* dimana. Hasilnya panen kan *gak* tentu mbak pokok nanti waktunya bayar harus lunas ya entah nanti uang apa, memutar uang darimana pinjam ke yang lain. Nanti kalau sudah lunas, bisa ambil lagi boleh buat bayar utang uang ditempat lain. Disini dibayar sebagian dulu *gak* boleh mbak. Agak susah kalau disini soalnya mintanya lunas mbak *gak* seperti yang lainnya, tapi enaknya *gak* pakai bunga.³⁶

Apapun kalau bayar secara cicilan harus ada jagung siap panen dalam jangka waktu dekat. “misal *gak* dipotong di jagung yang ini itu boleh mbak, asalkan punya jagung yang setelah ini dipanen. Jadi dipotong di jagung yang belakang.”³⁷ Ibu riamah menambahkan yakni dibayar cicil tidak apa-apa, dipanen berikutnya baru dilunasi.³⁸

Dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh beberapa narasumber dapat ditarik penjelasan bahwa untuk proses pelunasan antara satu petani dengan petani yang lain diperlakukan secara tidak sama. Pelunasan dimudahkan dengan proses cicilan dan dapat dilunasi pada panen berikutnya dalam jangka waktu pendek.

³⁵ Katirah, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 28 April 2018.

³⁶ Tari, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 28 April 2018.

³⁷ Darno, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 28 April 2018.

³⁸ Riamah, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 29 April 2018.

Disisi lain untuk orang yang benar-benar telah berkali-kali melakukan pelunasan secara tepat akan mendapatkan keringanan, pelunasan sangat dimudahkan dengan dipotong sebagian dan sebagian lagi dibayar pada saat panen berikutnya meskipun masih dalam jangka waktu panjang (jagung masih muda). Berbeda lagi dengan yang beberapa bahwa pelunasan tidak dipermudah sama sekali, jadi pelunasan harus benar-benar lunas dalam waktu jatuh tempo tersebut meskipun hasil panen yang didapat kurang. Dipadukan melalui observasi langsung oleh peneliti, maka perbedaan perlakuan yang dilakukan oleh lembaga tersebut dikarenakan kecurangan atau ketidakjujuran dari petani terkait pelunasan utang melalui penyerahan hasil panen. Sehingga diwajibkannya lunas tersebut sebagai sanksi atas tindakan yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ada.

Terkait dengan pelunasan utang pada UD Mansur, maka juga tidak terlepas dengan suatu harga karena pelunasan yang dilakukan dengan penyerahan hasil panen (jagung) yang mana akan ditimbang dan diuangkan sesuai dengan harga yang berlaku. Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa.³⁹ Hasil

³⁹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi 4* (Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2015), 290.

panenan para petani tentu akan dijual untuk memperoleh uang sebagai modal lagi dalam pengelolaan sawah.

Untuk mengetahui harga yang ditawarkan dan yang didapatkan oleh petani maka peneliti mewawancarai beberapa narasumber, berikut pernyataan dari Bapak Muksin: “dari harga umum selisih Rp 50 misal harganya 2000 jadi 1950. Pokok selama *gak* punya utang harga *tetep*, kalo punya utang ya dipotong 50 rupiah *sampek* lunas.”⁴⁰

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Santoso yakni:

Disini *gak* ada bunga. Harga sama dengan yang lain tapi selisih Rp.50-Rp.100. Saya *gak* pernah tau pasnya harga. *Cuman* kalo ditanya *hargane* berapa *mesti* saya jawab harga yang kemaren, kalo sekarang *koq kayak e mundak*. Disini kurang keringpun disini juga *gak* dipotong Cuma ditulisi kurang kering.⁴¹

Selain itu Ibu Riatun menyampaikan jawaban dari pertanyaan peneliti sebagai berikut: “*Penak mboten wonten* bunga. Harganya sama dengan yang lain tapi naik turunnya beda. Enaknya lagi *mboten rewel*. Kurang kering *ndak* dipotong, *cuman* ditulisi kurang kering sedikit. Potongan *mung didamel kuli mbak*, biasa *ngunu kui*.”⁴²

Dikeempatan yang sama Bu Katirah mengatakan hal yang sama yaitu bahwa di UD Mansur itu tidak ada potongan dan tidak

⁴⁰ Muksin, Pemilik UD Mansur, Wawancara, Desa Ngampel, 21 Januari 2018.

⁴¹ Santoso, Karyawan, Wawancara, Desa Ngampel, 22 Januari 2018.

⁴² Riatun, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 28 April 2018.

ada bunga. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak

Darno:

Disana itu *gak pake'* bunga mbak, *gak enek* potongan. *Cuman* selisih Rp50 biasanya. Tapi *wes lah manut*. Kalo selisih ya *tetep tak setor ne mrunu* kan yo resiko *ta* mbak *wong wes* ambil uang *dhisek*. Spekulasinya sama utang bank, berbunga dan proses ribet. *Kalo ndek kunu* kan *wes* tanpa jaminan. Jagung baru *dicerne* lo mbak *njaluk* langsung oleh *wisan*. Padahal *ngenteni* 3 bulan *panene trus gek* selisih 50 rupiah lo yo murah. *Karo* bank kan yo *uadoh*.⁴³

Peneliti juga mewawancarai Ibu Tari yang mana beliau menyampaikan mengenai harga yang didapat, sebagai berikut:

Gak enek bungane. Hargane kacek satus. dipotong harga *ngunu kui* lebih enak mbak *timbang* bunga *soale* bunga *iki mesti manak opo maneh nek gak iso mbayar*. *Wes pokok manut ogak opo-opo dipotong kan ya wes ditulung dhisek* mbak.⁴⁴

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai harga jagung yang diberikan dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih antara harga umum dengan harga yang diberikan sebesar 50 sampai 100 rupiah. Namun, di UD Mansur tidak menerapkan sistem bunga serta tidak ada pula potongan uang untuk hasil panen yang kurang kering. Potongan harga yang diberikan tersebut dilakukan sampai pinjaman tersebut lunas, sehingga meskipun proses pelunasan dilakukan secara cicilan, maka sampai lunas pun juga akan dipotong harganya.

⁴³ Darno, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 28 April 2018.

⁴⁴ Tari, Petani, Wawancara, Desa Ngampel, 28 April 2018.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari paparan data yang peneliti lakukan dilapangan, ditemukan beberapa kondisi mengenai praktek transaksi utang piutang di UD Mansur Mediunan Ngampel Papar Kediri.

Transaksi yang dilakukan di UD Mansur dikhususkan untuk para petani disekitar wilayah tersebut dan tidak semua petani dapat melakukan pinjaman di UD Mansur. Petani jagung lebih diutamakan karena untuk tanaman jagung sistem pembeliannya tidak menggunakan sistem *tebas*, sedangkan untuk tanaman padi sitem pembeliannya menggunakan *tebas*. Sistem pembelian *tebas* yakni membeli disawah yang mana padi belum dikeringkan, sedangkan tempat pengeringan di UD Mansur masih belum memadai. Sehingga untuk saat ini transaksi utang piutang masih untuk para petani jagung. Jadi para petani yang menginginkan meminjam uang di UD Mansur untuk modal perawatan jagung maka mereka harus menanami sawah mereka dengan jagung. Usia jagung yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang harus sudah berumur 30-40 hari atau dalam bahasa pertanian adalah sudah dipupuk sebanyak dua kali. Tak hanya itu, selain jagung perlu juga berlangganan terlebih dahulu selama minimal satu tahun.

Pinjaman uang pada UD Mansur memang dikhususkan untuk para petani sebagai modal perawatan jagung. Namun tidak semua pinjaman yang didapat petani benar-benar secara murni digunakan untuk perawatan

tanaman jagung, melainkan ada yang digunakan untuk tambahan biaya sekolah, biaya rumah sakit dan lain-lain.

Dalam melakukan transaksi utang piutang yang ada di UD Mansur sistem yang digunakan adalah tidak memakai bunga. Sehingga tidak terdapat tambahan sedikitpun dalam bertransaksi utang piutang di UD Mansur. Sistem pelunasan utang pada UD Mansur adalah mengirimkan hasil panen (jagung) kepada UD Mansur yang mana nanti akan dipotong seberapa besar utang yang dimiliki. Kemudian disana tidak seperti yang lain yang apabila kurang kering terdapat potongan uang hasil panen untuk mengganti kekurang-keringan tersebut. Peringatan tertulis saja yang diberikan UD Mansur kepada petani yang melakukan hal tersebut. Peringatan tersebut ditulis pada nota yang diberikan kepada petani.

Namun, disana untuk harga yang diberikan tidak seperti harga umum. Terdapat selisih dengan harga umum sebesar 50 sampai 100 rupiah setiap kilogram jagung. Untuk pelunasan sendiri antara satu petani dengan yang lain itu berbeda. Terdapat petani yang dimudahkan dengan melakukan cicilan ketika pelunasan. Perlakuan cicilan tersebut pun juga berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang cicilan dilakukan boleh ketika panen jagung selanjutnya dalam jangka waktu panjang (masih muda). Namun juga ada yang cicilan hanya boleh dilakukan jika jagung selanjutnya sudah mendekati panen.

Disisi lain terdapat petani yang disulitkan yang mana harus terlunasi terlebih dahulu pinjaman yang awal tanpa cicilan, kemudian baru

bisa meminjam lagi. Meskipun tidak mempunya tersebut dikarenakan kurangnya hasil panen untuk melunasi pinjaman. Perbedaan perlakuan ini dilakukan lembaga sebagai sanksi dari tindakan petani yang tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku.